

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), “Obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor internal dan Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*. Penelitian ini dilakukan pada Auditor Internal Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpusat di Kota Bandung dengan pertimbangan bahwa BUMN tersebut memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang diangkat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:55) menjelaskan bahwa, “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor internal terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan penelitian “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*” penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39) variabel independen sering disebut juga variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pendapat yang dikemukakan Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor Internal (X).

2. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2011: 39) didefinisikan sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono tersebut maka yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Profesionalisme Auditor Internal (X) (IIA, 2011:15-25)	1) Independensi dan Objektivitas (<i>Independence and objectivity</i>)	1. Independensi auditor internal	1	Numerical
		2. Objektivitas auditor internal	2	
	2) Keahlian dan kecermatan profesional (<i>Proficiency and due professional care</i>)	3. Pengetahuan, Keahlian, Kompetensi lainnya	3, 4,5	Numerical
		4. Mematuhi Standar audit	6	
		5. Ketelitian profesional	7	

Evi Herawati, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation* (Survey pada Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		6. Pendidikan berkelanjutan	8	
	3) Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab (<i>Purpose, Authority, and Responsibility</i>)	7. Fungsi audit internal di dalam organisasi 8. Kewenangan dalam mengakses Informasi	9 10	Numerical
	4) Program <i>Quality Assurance</i> dan peningkatan jaminan fungsi audit internal (<i>Quality Assurance and Improvement Program</i>)	9. Penerapan <i>Quality Assurance (QA)</i> 10. <i>Continouos improvement</i> (peningkatan berkelanjutan)	11, 12 13	Numerical
Pendeteksian fraud assets misappropriation (Y) (Chad Albrecht <i>et al</i> , 2011) dan Singleton (2010)	1) Gejala (<i>syntomps</i>) <i>fraud assets misappropriation</i>	1. anomali akuntansi, 2. kelemahan pengendalian internal, 3. gejala penipuan analitis, 4. gejala gaya hidup, perilaku yang tidak biasa, dan 5. tips dan keluhan bahwa ada sesuatu yang mencurigakan	14, 15 16 17, 18 19, 20 21 22, 23	Numerical
	2) <i>Redflag fraud assets misappropriation</i>	7. <i>skimming</i> 8. <i>cash larceny</i> 9. <i>fraudulent disbursement</i> 10. <i>inventory</i>	24, 25,26 27, 28 29, 30 31, 32, 33, 34	Numerical

Sumber: data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari,

Evi Herawati, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pendeteksian Fraud Assets Misappropriation (Survey pada Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpusat di Kota Bandung. Berikut daftar BUMN yang berada di Kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar BUMN yang berpusat di Kota Bandung

No	Nama BUMN	Jumlah Auditor Internal
1	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	15
2	PT. PINDAD (Persero)	15
3	PT. Pos Indonesia (Persero)	15
4	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	80
5	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	16
6	PT INTI (Persero)	10
7	PT Biofarma (Persero)	11
8	PT Len Industri (Persero)	-
9	PT Perkebunan VIII	-
Jumlah		162

Sumber: Data Primer Diolah

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 81) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 7) “sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 8) sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sampel probabilitas

Sampel probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga masing-masing anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

2. Sampel nonprobabilitas

Sampel nonprobabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Untuk dapat menentukan minimal besaran sampel dapat digunakan Rumus

Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162(0.1)^2} = 61$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran Ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu 10 %

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik *random sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel secara acak (*random*) dengan memberikan peluang yang sama seluruh populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung yang berjumlah 61. Responden dalam penelitian inipun adalah Auditor internal pada 7 BUMN yang

Evi Herawati, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pendeteksian Fraud Assets Misappropriation (Survey pada Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpusat di Kota Bandung dikarenakan dua BUMN yaitu PT LEN Industri dan PTPN VIII tidak bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 137) menyatakan, “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2010: 199).

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Prinsip Penulisan Angket

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka; negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

2. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. (...)

3. Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. (...)

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:146), “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang disebarkan pada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *numerical*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan

dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 172) menyatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas (Umar, 2008:110) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu yang konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang rumusnya seperti berikut:

Adapun rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

ΣY = Jumlah skor Y

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (Arikunto, 2006:162)

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $t_{kritis} > 0,3$. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Keandalan suatu alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

σ_b^2 = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2(\Sigma/n^2)}{n}$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 seperti yang dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011:110):

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi. Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan Uji Kolmogorov

Smirnov Z dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno, 2010:40).

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2011: 147) menyatakan kegiatan dalam analisis data adalah:

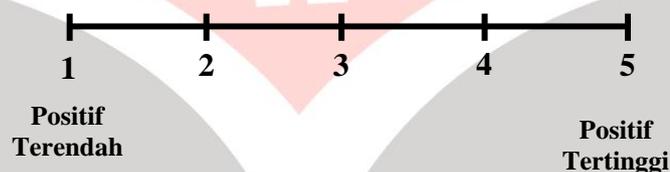
Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

“Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. (Sugiyono: 2010). Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif dengan menggunakan statistik inferensial parametris yang berguna untuk menguji parameter populasi melalui statistik sehingga hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berkaitan mengenai pernyataan yang berkaitan mengenai variabel X dan variabel Y.
2. Melakukan pengelompokan data yang diperoleh sesuai kelompok variabel masing-masing.
3. Melakukan pemberian skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan.
4. Skala dalam pengukuran variabel X dan variabel Y pada penelitian ini adalah *numerical*.

Penilaian yang digunakan penulis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skor Penilaian



Pengolahan data yang pertama adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana profesionalisme auditor internal dan pendeteksian *fraud assets misappropriation* pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Gambaran kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap kuesioner ke dalam format berikut:

Tabel 3.3
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1						Indikator 2						Indikator ...						Skor Total
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	15	Σ	

- b. Menghitung skor tiap dimensi ataupun variabel dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{skor item}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Total skor dapat diperoleh dengan cara mengkalikan nilai skala paling tinggi dengan jumlah responden. Dimana pada penelitian nilai skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden 61. Sehingga total skor adalah $5 \times 61 = 305$.

- c. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Hasil Skor

Hasil	Kategori
20% - 35.99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51.99%	Kurang Baik / Efektif
52% - 67.99%	Cukup Baik / Efektif
68% - 83.99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Tidak Efektif

3.2.8 Hipotesis Statistik

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti.

Pengujian hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t_{hitung} yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk mendapatkan koefisien korelasi maka dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus dari Korelasi *Product Moment* yang memiliki rumus seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (Arikunto, 2006:162)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($dk = n-2$)

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($dk = n-2$)

Selain dengan cara di atas kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat menggunakan hasil dari pengujian Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 19.0 for Windows* dengan melihat nilai signifikansinya sebagai berikut:

H_a diterima apabila nilai Sig. < 0,01 Maka ada korelasi yang signifikan

H_0 diterima apabila nilai Sig. > 0,01 Maka tidak ada korelasi yang signifikan

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, Profesionalisme Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* pada BUMN yang Berpusat di Kota Bandung

H_a : $\rho \neq 0$, Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* pada BUMN yang Berpusat di Kota Bandung

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat digunakan koefisien determinasi. Menurut Jonathan Sarwono (2005: 75), “Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variable tergantung”. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

(Sudjana, 2001: 246)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien regresi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel profesionalisme auditor internal dan pendeteksian *fraud assets misappropriation* pada Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung.